

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Industri-industri rumah tangga produk makanan yang tempat produksinya berlokasi di Kota Bogor. Pemilihan lokasi berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Sebagaimana dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 115) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2010: 80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Industri Rumah Tangga produk makanan di Kota Bogor sebanyak 194 perusahaan.

Untuk menentukan beberapa jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2002 : 112) yang menyatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil 10% - 15%, atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jumlah sampel penelitian ini ditentukan 15% dari Populasi, yaitu 23 Industri rumah tangga produk makanan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, dan mengolah data kajian dalam suatu penelitian atau sebagai

Amanda Putri Sukamto, 2013

Hubungan Tentang Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Produk Makanan Industri Rumah Tangga Dalam Memenuhi Hak Konsumen Di Kota Bogor (Studi deskriptif tentang kepatuhan hukum terhadap Undang-undang No. 8 Tahun 1999)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyusun data serta pedoman bagi kajian suatu penelitian. Sugiyono (2010: 2) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Untuk mendapatkan data tersebut maka pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka dari itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kuantitatif, Sugiyono (2010: 8) berpendapat bahwa :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa setiap penelitian memerlukan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Maka dari itu sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Nasution (2009: 24) memberikan pandangannya mengenai Penelitian deskriptif bahwa “Penelitian deskriptif diadakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Peneliti menganggap bahwa metode deskriptif merupakan metode yang tepat dalam penelitian ini, karena masalah yang peneliti angkat mengandung masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuisisioner)

Jenis angket dalam penelitian ini ialah angket tertutup, Riduwan (2007: 27) mengartikan angket tertutup sebagai “Angket yang disajikan dalam bentuk

sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya”. Peneliti menganggap Angket merupakan instrument penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang diangkat.

Peneliti mengangkat permasalahan mengenai hubungan kesadaran hukum pelaku usaha dalam memenuhi hak konsumen, maka angket tertutup merupakan pilihan yang tepat untuk mendapatkan data mengenai kesadaran hukum pelaku usaha dalam memenuhi hak konsumen, karena hal tersebut penilaiannya adalah skala sikap.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini, merupakan teknik pedamping selain dari angket. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Hal ini sejirama dengan pernyataan Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang memahami tentang masalah penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Kesehatan Kota Bogor yang mengeluarkan izin berdirinya perusahaan industri rumah tangga pangan.

3. Observasi

Selain dari angket, peneliti pun melakukan observaasi, kegunaan observasi dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang ada di lapangan, sebagaimana yang dikatakan oleh

Nasution (2009: 106) bahwa “Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Kaitannya dengan observasi, peneliti melakukan observasi ke tempat-tempat produksi makanan industri rumah tangga, dan Dinas kesehatan kota Bogor sebagai dinas yang memberikan izin bagi industri rumah tangga produk makanan di Kota Bogor.

4. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, tidak luput dengan dibutuhkannya data sekunder, Suryabata Sumardi (2011: 39) menjelaskan bahwa “Di samping data primer, terdapat data sekunder yang diperlukan oleh peneliti, data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”, hal ini dilakukan untuk mendukung data primer yang didapatkan oleh peneliti,. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2010: 161), “...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

Sumber dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah buku atau dokumen-dokumen tentang Kesadaran hukum, Perlindungan konsumen, dan industri rumah tangga produk makanan.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel penelitian ini ialah:

1. Kesadaran hukum adalah kesadaran yang berasal dari hati sanubari seorang manusia yang menganggap bahwa peraturan hukum yang ada dalam pergaulan hidupnya adalah suatu yang dianggap benar dan serasi dengan apa yang dicita-citakan dengan dirinya.
2. Kepatuhan hukum adalah Ketaatan terhadap hukum yang didasari oleh alasan-alasan tertentu.

3. Hak Konsumen adalah hak-hak yang dimiliki oleh seseorang sebagai konsumen suatu produk.

Pada definisi operasional di atas, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Sugiyono (2010: 39) mendefinisikan bahwa variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. sedangkan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel bebas penelitian ini adalah Kesadaran Hukum (X1) dan Kepatuhan Hukum (X2), sedangkan variabel tak bebas pada penelitian ini adalah Hak Konsumen menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1999 (Y).

Variabel bebas (X) : Kesadaran hukum pelaku usaha produk makanan industri rumah tangga

Indikator kesadaran hukum (X1) :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Sikap
4. Pola perilaku

Indikator kepatuhan hukum (X2)

1. Patuh atas dasar rasa takut
2. Patuh atas dasar kiproh umum
3. Patuh atas dasar adanya aturan

Variabel terikat (Y) : Hak konsumen dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1999

Indikator Hak Konsumen :

1. Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang, dan/atau jasa,
2. Hak untuk memilih barang/jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan,

3. Hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/jasa,
4. Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan,
5. Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif,
6. Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi, dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun oleh peneliti berupa angket tertutup. Angket ini ada 26 item pernyataan yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk mengetahui tentang indikator-indikator dari variabel (X1 dan X2) Kesadaran dan Kepatuhan Hukum Pelaku Usaha dan 16 item pernyataan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel (Y) yaitu Hak-hak Konsumen menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1999.

Adapun rincian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Kesadaran Hukum)
2. Variabel X2 (Kepatuhan Hukum)
3. Variabel Y (Hak-hak Konsumen menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1999)

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari *likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket tertutup untuk mengungkap data tentang variabel bebas dan terikat. Alternatif jawaban menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju

(TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk jawaban dari pertanyaan/pernyataan positif ialah:

$$SS = 5$$

$$S = 4$$

$$RR = 3$$

$$TS = 2$$

$$STS = 1$$

Sedangkan untuk pertanyaan/pernyataan negatif, penghitungan skor dilakukan dengan cara sebaliknya.

1. Uji coba instrumen

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas, peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Penulis mengambil 22% dari jumlah sampel uji coba, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{22}{100} \times 23 = 5,02 \approx 5$$

b. Uji Realibilitas

Dalam menguji realibitas alat ukur atau angket, dalam penelitian ini digunakan rumus alpha (r_{11}) (Suharsimi Arikunto, 2002 : 193), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari harga varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$$\sigma_b^2 = \text{Varians tiap butir item pertanyaan}$$

Amanda Putri Sukamto, 2013

Hubungan Tentang Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Produk Makanan Industri Rumah Tangga Dalam Memenuhi Hak Konsumen Di Kota Bogor (Studi deskriptif tentang kepatuhan hukum terhadap Undang-undang No. 8 Tahun 1999)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ΣX^2 = Jumlah kuadrat jawaban tiap responden pada setiap butirnya

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap butirnya

N = Jumlah responden

2) Mencari harga varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Harga varians total

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

$(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

3) Menghitung reliabilitas angket dengan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians soal

Sedangkan untuk mengukur tinggi koefisien reliabilitas itu, setelah diuji signifikansinya digunakan klasifikasi yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 74) yaitu :

0,800 – 1,000	= Korelasi sangat tinggi
0,600 – 0,800	= Korelasi tinggi
0,400 – 0,600	= Korelasi cukup
0,200 – 0,400	= Korelasi rendah
0,00 – 0,200	= Korelasi sangat rendah

F. Teknik Pengolahan dan Penafsiran Data

Dalam penelitian kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh sampel.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh sampel.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik pengolahan data penelitian menggunakan criteria, dengan rumus (Ali Muhamad, 1998: 134) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P	(Jumlah Prosentasi)
f	(Frekuensi Jawaban Responden)
n	(Jumlah Responden)
100%	(Bilangan tetap)

Amanda Putri Sukamto, 2013

Hubungan Tentang Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Produk Makanan Industri Rumah Tangga Dalam Memenuhi Hak Konsumen Di Kota Bogor (Studi deskriptif tentang kepatuhan hukum terhadap Undang-undang No. 8 Tahun 1999)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis data dan penafsiran data penelitian tersebut menurut Ali Muhamad (1998: 134), dan Suharsimi Arikunto (2002: 221) rumus:

100%	(seluruhnya)
99%-76%	(sebagian besar)
75%-51%	(lebih dari setengahnya)
49%-26%	(kurang dari setengahnya)
25%-1%	(sebagian kecil)
0%	(tidak ada) (Ali Muhamad (1998: 134))
100%-80%	(sangat tinggi)
80%-60%	(tinggi)
60%-40%	(cukup)
40%-20%	(rendah)
20%-0%	(sangat rendah) (Suharsimi Arikunto (2002: 221))

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik dengan menganalisis data yang telah terkumpul lalu menggambarkan data tersebut, lalu dibuat kesimpulan yang berlaku untuk semuanya (umum).

Pada statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase. (Sugiyono, 2010: 207)

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, mencakup dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan, langkah-langkah tersebut adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Pra penelitian untuk mencari data-data yang dibutuhkan guna merumuskan permasalahan yang akan diangkat
 - b. Membuat proposal sementara yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan, manfaat, dan obyek penelitian.

Amanda Putri Sukamto, 2013

Hubungan Tentang Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Produk Makanan Industri Rumah Tangga Dalam Memenuhi Hak Konsumen Di Kota Bogor (Studi deskriptif tentang kepatuhan hukum terhadap Undang-undang No. 8 Tahun 1999)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Menyusun instrument, berupa angket tertutup menggunakan bentuk skala *likert*, berupa daftar pernyataan dengan lima pilihan yang dapat dipilih oleh responden.
- d. Mengurus surat izin penelitian, dengan prosedur yang perlu ditempuh antara lain:
 - 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI melalui kepala BAAK UPI, dengan rekomendasi dari Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung.
 - 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian Kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bogor dengan rekomendasi dari Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung.
 - 3) Memberikan surat pengantar dari Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bogor Kepada Dinas Perindustrian / Dinas Kesehatan Kota Bogor sebagai tanda mendapat izin untuk mengadakan penelitian di Industri rumah tangga produk makanan yang berlokasi di Kota Bogor.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Industri-industri Rumah Tangga produk makanan Kota Bogor. Penelitian dilakukan mulai April 2013 sampai Mei 2013 dengan menyebarkan angket kepada pemilik Industri Rumah Tangga yang merupakan sampel penelitian.